

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

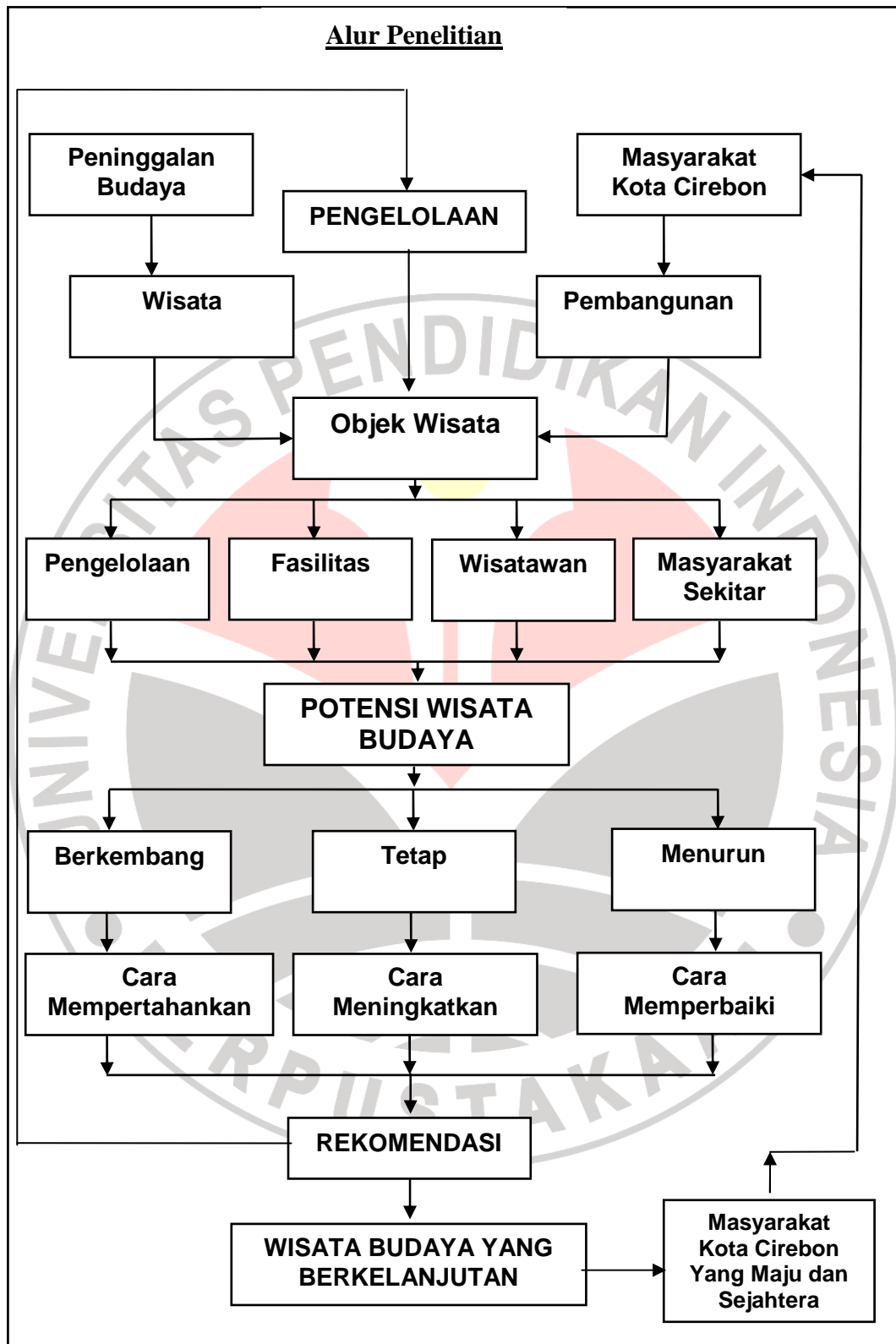
#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survey. Studi deskriptif adalah penelitian yang mengarahkan pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberi interpretasi dan analisis (Tika Pabundu, M 1997:6). Metode Survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan (Tika Pabundu, M. 1997:9). Pemilihan metode deskriptif ini didasarkan bahwa penelitian ini akan menggambarkan dan mengidentifikasi secara faktual keadaan sebenarnya di lapangan.

Pelaksanaan metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Surakhmad (1998:139) sebagai berikut :

Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif angket, tes, interview dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.

Dengan metode penelitian deskriptif dan survey ini diharapkan dapat mengungkap potensi yang menunjang dalam pengembangan serta mengetahui faktor yang menghambat wisata budaya di Kota Cirebon.



**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian**

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang kita teliti yang ada di daerah penelitian menjadi objek penelitian geografi. Menurut Sumaatmadja (1988:112) semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian disebut populasi penelitian. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh gejala, yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan ada di Kota Cirebon.

Untuk lebih jelasnya objek wisata dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 .

**Tabel 3.1**  
**Populasi Objek Wisata Budaya di Kota Cirebon**

No	Kategori	Nama Objek
1	Keraton	Keraton Kasepuhan Keraton Kanoman Keraton Kacirebonan
2	Mesjid	Masjid Agung Sang Cipta Rasa Mesjid Bata Merah
3	Situs peninggalan	Taman Sari Gua Sunyaragi Taman Kera Kalijaga

*Sumber : Hasil Pra-Penelitian 2006*

### 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah kasus yang dapat mewakili populasi atau sebagian dari populasi yang dianggap representatif, sebagaimana yang di kemukakan oleh Sumaatmadja (1998:112), bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang bersangkutan”.

Kriteria sampel diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi dari populasi, dan penarikan jumlah sampel ini tidak ada ketentuan angka yang pasti. Bahwa Arikunto (1993 :107) menyatakan bahwa penarikan sampel, jumlah sampel dapat disesuaikan dengan kemampuan peneliti. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

**a. Sampel Objek Wisata**

Sampel objek wisata menggunakan metode sampel acak Di Stratifikasi (Stratified Random Sampling). Untuk dapat menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi-bagi dalam lapisan (strata) yang seragam, dan dari tiap lapisan dapat diambil sampel secara acak (Kasto, 1987:162).

Setiap sampel yang dipilih mewakili dari ketiga kategori objek wisata di Kota Cirebon, seperti: Keraton, Masjid dan Situs Peninggalan. Objek wisata keraton dipilih Keraton kasepuhan, Masjid Agung sang Cipta Rasa mewakili Objek Wisata yang berupa Masjid, dan Taman Gua Sunyaragi merupakan sampel dari objek situs peninggalan.

Untuk lebih jelasnya sampel objek wisata dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 .

**Tabel 3.2**  
**Sampel Objek Wisata Budaya di Kota Cirebon**

No	Kategori	Nama Objek
1	Keraton	Keraton Kasepuhan
2	Mesjid	Masjid Agung Sang Cipta Rasa
3	Situs peninggalan	Taman Sari Gua Sunyaragi

*Sumber : Hasil Pra-Penelitian 2006*

## b. Sampel Responden

Sampel responden ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu responden penduduk, responden wisatawan dan responden pengelola wisata.

### a. Sampel Responden Penduduk

Penduduk yang dijadikan sampel adalah penduduk yang bertempat tinggal di kecamatan yang lokasinya dekat dengan objek wisata yang dijadikan sampel, sehingga dilihat dari kedekatan dan wilayah secara administratif, penduduk kelurahan tersebut terlibat secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap perkembangan pariwisata di kawasan tersebut. Setelah ditentukan kecamatan- kecamatan yang dijadikan sampel, responden penduduk sebesar 50 responden, disebarkan secara proporsional berdasarkan jumlah kepala keluarga di setiap kecamatan yang berdekatan dengan objek wisata budaya yang tersebar di 2 Kecamatan di Kota Cirebon dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan :

- N = Jumlah sampel KK tiap kecamatan  
 P' = Jumlah populasi KK tiap kecamatan  
 P = jumlah populasi keseluruhan  
 n = jumlah seluruh sampel

Untuk lebih jelasnya proporsi sampel penduduk dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Sampel Responden Penduduk**

No.	Wilayah Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Lemahwungkuk	10.109 KK	21
2	Kesambi	14.321 KK	29
<b>Jumlah Total</b>		<b>24.430 KK</b>	<b>50</b>

*Sumber : Hasil Pra-Penelitian 2006*

b. Sampel Responden Wisatawan

Untuk penarikan responden wisatawan diambil secara aksidental yaitu semua wisatawan yang ditemui pada saat penelitian dijadikan sampel. Jumlah sampel yang diharapkan dari wisatawan sebesar 50 orang.

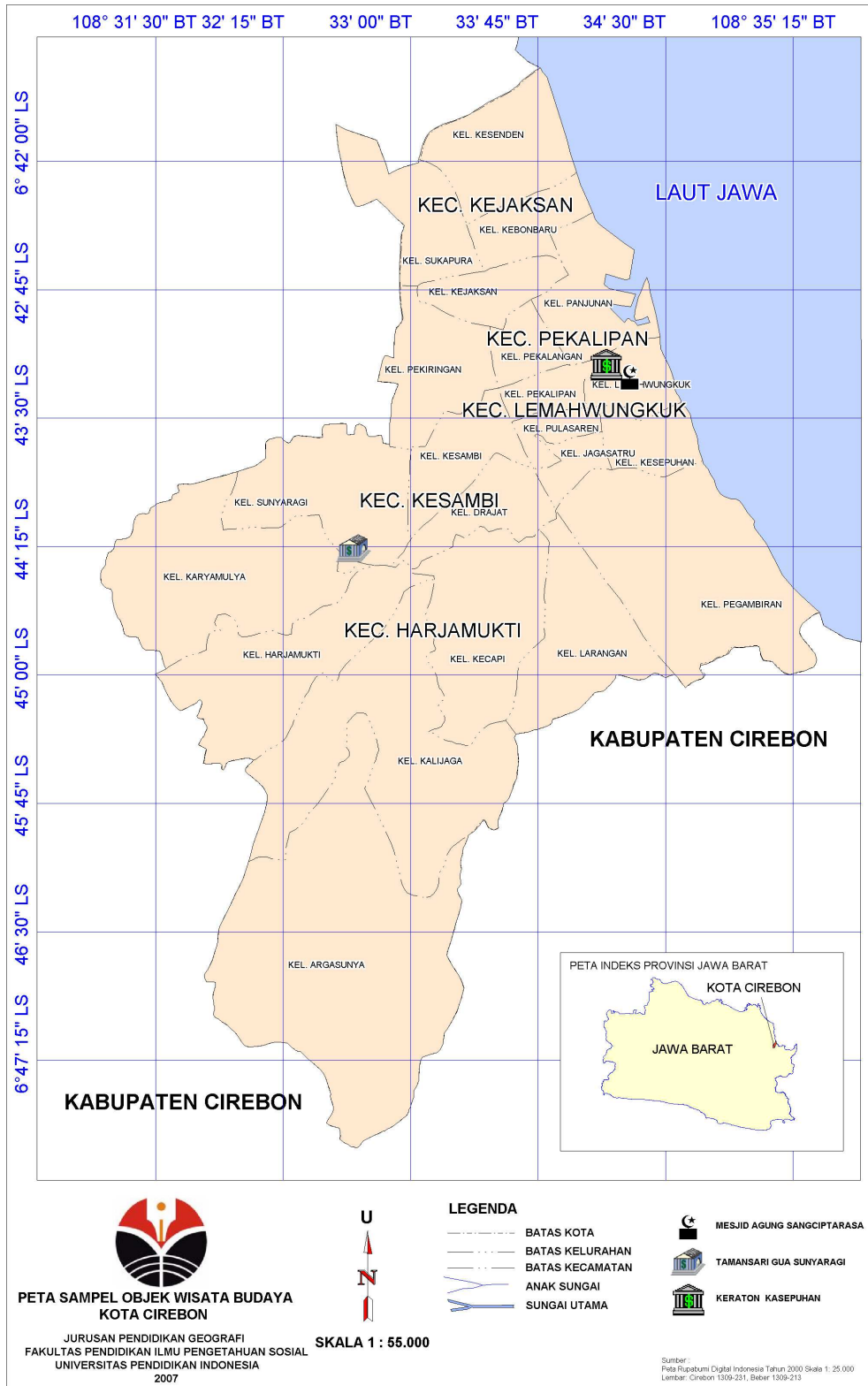
c. Sampel Responden Pengelola

Untuk penarikan jumlah sampel pengelola akan diambil dari 3 pengelola objek wisata yaitu dari objek wisata keraton Kasepuhan, Masjid Agung Sang Cipta Rasa dan Taman Sari Gua Sunyaragi. Jumlah responden dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Responden Pengelola**

No.	Objek Wisata	Jumlah
1.	Keraton Kasepuhan	2
2.	Masjid Agung Sang Cipta Rasa	2
6.	Taman Sari Gua Sunyaragi	2
<b>Jumlah Total</b>		<b>6</b>

*Sumber : Hasil Pra-Penelitian 2003*



**Gambar 3.2**  
**Peta Sampel Penelitian**



### C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 99) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi Variabel dalam penelitian ini adalah potensi yang terdapat di objek wisata budaya kota Cirebon. Lebih jelasnya variabel dan indikatornya dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Variabel Penelitian**

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
1. Jumlah Objek Wisata 2. Pengelolaan Wisata <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterawatan</li> <li>b. Promosi</li> <li>c. SDM</li> </ul> 3. Fasilitas Pendukung <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fasilitas Transportasi</li> <li>b. Fasilitas Perdagangan</li> <li>c. Fasilitas Penginapan</li> <li>d. Fasilitas sosial.</li> </ul> 4. Partisipasi Masyarakat Sekitar <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjaga keamanan</li> <li>b. Menjaga kebersihan</li> <li>c. Merawat objek wisata</li> </ul> 5. Kesan Wisatawan terhadap objek wisata <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kebersihan</li> <li>b. Kesan terhadap Pertunjukan</li> <li>c. Keinginan untuk berkunjung kembali</li> </ul> 6. Wisatawan yang Datang	Potensi Objek Wisata Budaya



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi Lapangan**

Observasi lapangan adalah teknik pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas menyangkut objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung. Dalam penelitian ini observasi lapangan ditujukan untuk mengidentifikasi potensi wisata budaya Kota Cirebon.

##### **2. Studi Literatur**

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, majalah, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, terutama yang menyangkut masalah potensi persebaran wisata budaya Kota Cirebon.

##### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, data dari instansi pemerintah dan sebagainya. Studi ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

##### **4. Wawancara dan angket**

Wawancara yaitu melakukan komunikasi langsung secara terbuka. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap wisatawan, pengelola objek wisata, tokoh masyarakat, dan instansi lainnya. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data primer dari responden di objek wisata

budaya Kota Cirebon. Teknik ini merupakan teknik yang dapat membantu dalam melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Langkah-langkah pengolahan data secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemilihan dan pengecekan terhadap instrumen penelitian tentang kelengkapan, kejelasan, dan pengisian. Alat penelitian ini akan diabaikan jika tidak memenuhi syarat.
2. Inventarisasi data berdasarkan homogenitas dan menyajikannya dalam bentuk tabel, gambar dan peta.
3. Pemeriksaan data yang telah memenuhi atau tidak, dilakukan setelah data selesai dikelompokkan.
4. Menjumlahkan keragaman data dan menabelkan berdasarkan acuan penulis.
5. Data yang telah terkumpul berupa tabel, bagan, gambar dan peta kemudian dianalisa dengan menggunakan :
  - a. Pengharkatan (*scoring*)

Pengharkatan (*scoring*) adalah teknis analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya.

Pengharkatan digunakan untuk menilai Kondisi Sarana dan Prasarana Objek Wisata Budaya di Kota Cirebon. Masing-masing jenis sarana diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 3 untuk nilai tertinggi dengan kelas memadai untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 2 untuk kurang memadai, dan harkat 1 untuk nilai terendah dengan kelas tidak memadai. Kriteria pengharkatan (*scoring*) dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Harkat Kelas Dan Kriteria Sarana Prasarana**

Harkat	Kelas	Kriteria
3	memadai	Terdapat berbagai fasilitas penunjang dengan kondisi yang sangat memadai dan terkelola dengan baik
2	Kurang Memadai	Terdapat fasilitas penunjang wisata dengan kondisi yang memadai tapi tidak terkelola dengan baik
1	Tidak Memadai	Terdapat fasilitas penunjang wisata lain dengan kondisi yang kurang memadai dan tidak terkelola dengan baik

*Sumber: Di adaptasi dari beberapa sumber*

Setelah dilakukan pengharkatan (*scoring*) terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana objek wisata, selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana objek wisata. Dalam menganalisis Kondisi Sarana dan Prasarana objek wisata dalam penelitian ini berpatok pada harkat dan parameter yang ditentukan analisis ini dilakukan untuk menentukan Kondisi Sarana dan Prasarana objek wisata dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kelas I : Tinggi
2. Kelas II : Sedang
3. Kelas III : Rendah

Penentuan kelas Kondisi Sarana dan Prasarana objek wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil pembagian jumlah skor keseluruhan dengan jumlah sarana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma}{S}$$

$\Sigma$  = Jumlah Skor

S = Jumlah sarana

P = Panjang Interval

**Tabel 3.7**  
**Penilaian Sarana Prasarana Yang Menunjang Kepariwisataan**

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata kelas	Kriteria
I	Tinggi	2,26 -3	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi fasilitasnya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
II	Sedang	1,26-2,25	Suatu kawasan yang tinggi potensi fasilitasnya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan
III	Rendah	1-1,25	Suatu kawasan yang rendah potensi fasilitasnya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan

Sumber: Diadaptasi dari beberapa sumber

- b. Analisis prosentase, untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Persentase

F = Frekuensi munculnya data

N = Jumlah data keseluruhan

Adapun kriteria persentase yang digunakan menurut Arikunto (1990:57) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Perhitungan Prosentase**

<b>Prosentase</b>	<b>Keterangan</b>
0 %	tidak ada
1 – 24 %	sebagian kecil
25 – 49 %	kurang dari setengahnya
50 %	setengahnya
51 – 74 %	lebih dari setengahnya
75 – 99 %	sebagian besar
100 %	seluruhnya